

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi merupakan sektor yang sangat penting dan menjadi salah satu fokus pemerintah dalam membuat berbagai kebijakan untuk mencapai kesejahteraan. Perekonomian suatu negara disamping memerlukan program yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran, faktor lainnya adalah dibutuhkan modal atau dana pembangunan yang cukup besar. Program program pembangunan tersebut disusun oleh lembaga-lembaga perekonomian yang telah ditentukan. Lembaga-lembaga perekonomian ini bahu membahu mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berdaya dan berhasil guna secara optimal. Bangsa Indonesia mempunyai tiga sektor kekuatan ekonomi yang melaksanakan berbagai kegiatan usaha dalam tata kehidupan perekonomian. Ketiga sektor tersebut adalah sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN), swasta dan koperasi. Untuk mencapai kedudukan ekonomi yang kuat dan mencapai masyarakat adil dan makmur, maka ketigasektor kekuatan ekonomi tersebut harus saling berhubungan dan bekerjasama secara baik. Dari ketiga sektor perekonomian tersebut, koperasi dianggap yang paling cocok dikembangkan di Indonesia karena sifatnya yang secara kekeluargaan demi kepentingan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Undang-undang Perkoperasian No. 25 tahun 1992 menyebutkan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan

hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi sebagai gerakan ekonomi yang tumbuh di masyarakat merupakan organisasi swadaya yang lahir atas kehendak, kekuatan, dan partisipasi masyarakat dalam menentukan tujuan, sasaran kegiatan serta pelaksanaannya, karena itulah keberadaan koperasi dapat diterima luas oleh semua lapisan masyarakat termasuk para pegawai.

Koperasi pegawai merupakan organisasi yang mandiri menjalankan kegiatan usahanya untuk memenuhi kebutuhan anggota dan non anggota dilingkungan perusahaan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota dan masyarakat khususnya pegawai. Tujuan itu akan dapat tercapai bila setiap anggota berpartisipasi dalam kegiatan koperasi.

Berkembang atau tidaknya koperasi dipengaruhi oleh partisipasi anggotanya. Semakin banyak dan aktif anggota sebuah koperasi maka semakin besar peluang koperasi tersebut untuk berkembang dan maju, sehingga dapat bersaing dengan badan usaha lain. Tingkat partisipasi anggota yang tinggi dapat memajukan usaha dan dapat mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota. Namun dalam melaksanakan partisipasi anggota yang baik masih terdapat beberapa hambatan, antarlain karena rendahnya pengetahuan anggota tentang koperasi, tingkat pendapatan anggota, kurangnya motivasi anggota untuk memajukan koperasi, kurangnya komunikasi interpersonal dalam kegiatan berkoperasi, serta buruknya kualitas pelayanan yang diberikan koperasi.

Pengetahuan anggota tentang koperasi merupakan segala sesuatu yang diketahui mengenai koperasi dan yang berhubungan dengannya, yang ditandai adanya kemampuan untuk mengingat, memahami, dan mengaplikasikan informasi demi kegiatan berfikir mengenai koperasi.

Pengetahuan koperasi tersebut berhubungan kemampuan ingatan, pemahaman dan aplikasi dari materi pokok koperasi seperti tentang definisi koperasi, landasan, asas dan tujuan, fungsi, peran dan prinsip koperasi, AD/ART, keanggotaan koperasi, perangkat organisasi, modal koperasi, bidang usaha koperasi serta pendirian dan pembubaran koperasi.¹

Partisipasi anggota pada koperasi juga ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan anggota. Seseorang yang pendapatannya tinggi akan memberikan aspirasi dan waktunya dengan porsi yang lebih tinggi untuk ikut serta dalam kegiatan koperasi dibandingkan dengan seseorang yang berpendapatan rendah.²

Pada Primkop Setjen Kementrian Pertahanan RI terjadi penurunan partisipasi anggota, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.1
Jumlah Anggota Aktif

No	Uraian	2014	2015	2016
1	TNI	314	307	310
2	PNS	755	725	716
	Jumlah	1.069	1.032	1.026

Sumber: Primkop Setjen

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah anggota pada tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan. Jumlah anggota yang keluar pada tahun 2015

¹Aprilia Widyastuti, "Pengaruh Pengetahuan tentang Koperasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Partisipasi Anggota", *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Vol.1 No. 1 Maret 2013, h.67

² *Ibid* h.66

sebanyak 37 anggota dan pada tahun 2016 terjadi penurunan juga namun jumlahnya lebih kecil dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 6 anggota. Disamping itu, tingkat partisipasi anggota juga dipengaruhi oleh motivasi. Rendahnya motivasi anggota untuk berkoperasi berdampak pada kurangnya kesadaran dan pemahaman anggota tentang seluk beluk koperasi. Motivasi anggota yang dapat dibangun dari dalam diri dan dari luar diri anggota harus kuat, hal ini dikarenakan motivasi sangat penting bagi anggota untuk turut serta memajukan koperasi. Membangun motivasi merupakan hal yang cukup mudah bila diimbangi dengan pendapat dan pikiran yang positif dari dalam diri, selain itu juga pengaruh positif dari luar baik dari orang lain, organisasi ataupun media. Seperti halnya ketika seseorang yang melihat koperasi sebagai pemenuh kebutuhan selain itu juga sistem kerja koperasi yang bersifat kekeluargaan akan berpengaruh cukup besar terhadap psikologis seseorang. Motivasi anggota juga dapat ditingkatkan melalui pengaruh dari koperasi, misalnya dengan cara promo dari segala sektor usaha yang dimiliki koperasi. Selain itu bisa juga dengan berbagai kegiatan yang diadakan oleh koperasi seperti pendidikan atau pelatihan tentang pengelolaan koperasi yang dapat menjadikan nilai tambah bagi anggota koperasi.

Faktor lain yang menghambat partisipasi anggota koperasi adalah efektivitas komunikasi interpersonal. Rendahnya efektivitas komunikasi interpersonal menyebabkan banyak anggota yang bersifat pasif karena pengetahuan mereka terhadap kegiatan koperasi sangat minim. Komunikasi dalam suatu organisasi sangat penting agar tidak terjadinya salah penyampaian informasi antar anggota dalam suatu organisasi dan agar tercapainya tujuan tertentu. Sebuah

interaksi yang bertujuan untuk menyatukan dan mensikronkan seluruh aspek untuk kepentingan bersama sangat dibutuhkan dalam sebuah tujuan berorganisasi. Dengan kata lain, tanpa adanya interaksi yang baik niscaya sebuah organisasi tidak akan mencapai tujuannya. Interaksi disini adalah mutlak meliputi seluruh anggota organisasi yang dapat berupa penyampaian-penyampaian informasi, instruksi tugas kerja atau mungkin pembagian tugas kerja.

Untuk mencapai tujuan koperasi, dengan besarnya jumlah anggota yang dimiliki, maka sangat diperlukan komunikasi interpersonal. Komunikasi yang terjalin antar pengurus dengan anggota maupun antar anggota dengan anggota dan mendapat umpan balik secara langsung yang pada akhirnya akan mendorong tercapainya tujuan tertentu. Namun pada kenyataannya tidak semua anggota dapat berkomunikasi langsung secara efektif. Banyak dijumpai anggota yang kurang terbuka dalam berkomunikasi, serta kurangnya kondisi maupun media yang mendukung terjadinya komunikasi antar anggota sehingga partisipasi anggota yang baik sulit tercapai.

Partisipasi anggota dipengaruhi oleh pelayanan yang baik dan berkualitas.

“Apabila pelayanan yang diberikan oleh koperasi baik dan memuaskan pelanggan, maka individu akan memertahankan diri untuk tetap berhubungan baik dan erat dengan koperasidan akan berpartisipasi aktif dalam usaha memajukan dan mengembangkan koperasi”.³

untuk mencapai pelayanan terbaik, koperasi harus memiliki keahlian tertentu diantaranya dengan berpenampilan rapi, bersikap ramah, memperlihatkan gairah kerja dan sikap sigap dalam melayani, tenang dalam bekerja, tidak tinggi

³Tati S. Joesron, *Manajemen Strategik Koperasi*. Edisi Pertama. (Yogyakarta: Graha ilmu, 2005),h.17

hati karena merasa dibutuhkan, serta mampu berkomunikasi dengan baik, mampu menangani keluhan pelanggan secara professional.

Untuk membantu para anggota dalam memenuhi kebutuhannya, Primkop Setjen Kemhan memiliki berbagai kendala. Pertama bahwa kebutuhan anggota yang beragam baik dalam bentuk barang maupun uang. Selanjutnya yaitu kemampuan anggota dalam pengembalian relatif sangat kurang. Oleh karena itu, koperasi mengambil langkah dengan memberikan pinjaman dalam bentuk uang tunai dengan jumlah dan waktu tertentu

Tabel I.2
Pendapatan unit Primkop Setjen

No	Unit	2014	2015	2016
1	Unit Toko	2.032.070.600	1.547.232.500	995.054.632
2	Unit Simpan Pinjam	73.782.074	94.167.346	104.261.053
3	Pendapatan lainnya	27.620.000	34.475.200	26.667.000
	Total	2.133.472674	1.675.875.046	1.125.982.685

Sumber : Primkop Setjen

Dari tabel 2 terlihat penurunan pendapatan baik dari unit toko maupun simpan pinjam pada tahun 2014 sampai tahun 2016. Namun jika diperhatikan lebih jelas penurunan yg signifikan hanya terjadi pada unit toko. Penurunan yang terlihat signifikan terjadi di tahun 2015, disamping itu penurunan disebabkan adanya pembatasan transaksi di setiap SATKER untuk pembelian barang pokok (primer).

Berdasarkan uraian di atas peneliti mencoba untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara Motivasi Berkoperasi dan Efektivitas Komunikasi Interpersonal terhadap Partisipasi Anggota pada Primkop Setjen Kementerian Pertahanan RI.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa, juga disebabkan oleh hal- hal sebagai berikut:

1. Pengaruh pengetahuan berkoperasi terhadap partisipasi anggota.
2. Pengaruh tingkat pendapatan anggota terhadap partisipasi anggota.
3. pengaruh motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota
4. Pengaruh efektivitas komunikasi interpersonal terhadap partisipasi anggota.
5. Pengaruh kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi ,masalah pada : “Pengaruh Motivasi Berkoperasi dan Efektivitas Komunikasi Interpersonal terhadap Partisipasi Anggota Pada Primkop Setjen Kementerian Pertahanan Republik Indonesia”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota?
2. Apakah terdapat pengaruh efektivitas komunikasi interpersonal terhadap partisipasi anggota?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi berkoperasi dan efektivitas komunikasi interpersonal terhadap partisipasi anggota?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini untuk mengembangkan ilmu ekonomi dan psikologi pendidikan serta sebagai bahan rujukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi berkoperasi dan efektivitas komunikasi interpersonal terhadap partisipasi anggota sehingga dapat mengetahui pemanfaatannya dalam kegiatan berkoperasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi PRIMKOP SETJEN KEMHAN diharapkan dapat memberikan pengetahuan adanya pengaruh motivasi berkoperasi dan efektivitas komunikasi interpersonal terhadap partisipasi anggotasehingga dapat mengetahui pemanfaatannya dalam menjalankan kegiatan koperasi tersebut.